

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur yang terpikir secara baik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah cara yang di kuasai oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik di dalam kelas, baik secara individu atau kelompok agar materi yang di ajarkan pendidik dapat di pahami dan di dimanfaatkan oleh peserta didik.¹ Menurut hamiyah metode adalah cara seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode berfungsi sebagai cara mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai pembelajaran secara tepat.²

Metode pembelajaran adalah cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dalam artian mencapai tujuan suatu pembelajaran.

b. Fungsi metode pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :

1) Alat motivasi estrinsik

Metode pembelajaran berperan sebagai alat estrinsik atau motivasi dari luar diri individu. Motivasi ini dapat mendorong siswa agar bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik,

2) Strategi pembelajaran

¹ Ahmadi Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2015)4.

² Nur Hamiyah, *Starategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta :Presestasi Pustakarya,2014)49.

Penerapan metode pembelajaran oleh pendidik dengan strategi yang bagus akan menjadikan agar peserta didik di dalam kelas bisa menangkap ilmu yang di ajarkan dengan baik. Sehingga menjadikan siswa lebih cepat faham tentang materi yang di ajarkan.

3) Alat mencapai tujuan

Metode pembelajaran adalah alat atau cara agar siswa bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran. Karna penyampaian materi yang tidak memperhatikan suatu metode pembelajaran akan membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang di ajarkan dan kurang termotivasi dalam pembelajaran.³

2. Metode *Make A Match*

a. Pengertian Metode *Make A Match*

Metode *Make A Match* adalah salah satu metode tipe kooperatif yang memiliki keunggulan yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik atau konsep yang menyenangkan. Peserta didik nantinya akan mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu peserta didik secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang. Menurut Suprijono metode *Make A Match* adalah suatu metode yang di lakukan untuk mencari pasangan melalui kartu. Kartu tersebut berisi pertanyaan dan jawaban⁴.

Metode pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan kartu) merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama teman. Metode ini dapat di gunakan dalam semua mata pelajaran dan jenjang sekolah.⁵

Karakteristik dari metode *Make A Match* adalah metode yang menuntut peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban yang telah diberikan oleh guru. Metode ini menciptakan suasana aktif dan kerja sama antar teman. Metode ini juga membutuhkan kecermatan, ketelitian dalam

³ Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) 15 - 16.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013) 94.

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : Grasindo, 2008).

mencari kartu pasangan yang di pegang sambil belajar mengenai topik pembelajaran.⁶

b. Langkah – Langkah Metode *Make A Match*

Dalam menerapkan metode *Make A Match*, perlu memperhatikan langkah – langkah pembelajaran. Berikut langkah – langkah pembelajaran menurut beberapa ahli.

Langkah – langkah metode *Make A Match* menurut Rustam adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 2) Guru menyajikan atau menyampaikan informasi.
- 3) Guru menyiapkan kartu yang berisi konsep pembelajaran. Ada kartu soal dan kartu jawaban
- 4) Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar. Ada kelompok soal dan jawaban.
- 5) Guru membimbing kelompok belajar dalam penemuan pasangan kartu
- 6) Kesimpulan
- 7) penutup.⁷

Langkah – langkah metode *Make A Match* menurut Shoimin adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan informasi
- 2) Guru menyiapkan beberapa kartu (ada kartu soal dann kartu jawaban)
- 3) Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok (satu kelompok soal dan satu kelompok jawaban)
- 4) Setiap siswa mendapat satu kartu (ada yang kartu soal dan jawaban)
- 5) Setiap siswa berlari mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 6) Setiap siswa yang bisa mencocokkan kartu sebelum bata waktu maka akan di berikan poin
- 7) Kesimpulan

⁶ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan", Jurnal Taman Cendekia(2017):53.

⁷Sri Hartati, *Senang Membaca Pemulaan Dengan Make a Match*, (Surakarta: Unisri Press 2021)13.

8) penutup.⁸

Langkah – langkah metode *Make A Match* menurut Ismail Sukardi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi
- 2) Guru menyiapkan kartu (ada kartu soal dan kartu jawaban)
- 3) Guru membagi kelompok (satu kelompok soal dan satu kelompok jawaban)
- 4) Siswa mencari pasangan yang cocok dengan jawabannya.
- 5) Siswa yang bisa menemukan pasangan kartu sebelum waktu habis maka akan di kasih poin.
- 6) Kesimpulan
- 7) Penutup.⁹

Dari beberapa langkah – langkah menurut para ahli, penelitian ini mengadopsi dari langkah – langkah menurut para ahli, langkah – langkah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media.
- 3) Guru menyiapkan 2 kartu diantaranya kartu soal dan kartu jawaban.
- 4) Siswa berhitung untuk menentukan kelompok (kelompok soal dan jawaban).¹⁰
- 5) Siswa perwakilan satu untuk maju membagi kartu soal dan jawaban.
- 6) Siswa berlari mencari pasangan kartu
- 7) Siswa yang bisa menemukan pasangan kartu sebelum waktu habis maka akan di kasih poin.¹¹
- 8) Guru mengecek ketepatan kartu peserta didik dalam penemuan pasangan kartu.¹²

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make A Match*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan salah satu kelebihan dan kekurangan metode *Make A Match* adalah :

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta:ar – Ruzz Media 2014)98-99.

⁹ Ismail Sukardi,*Model – Model Pembelajaran Modern*,(Palembang: Tunas Gemilang Press 2013)20.

¹⁰ *Ibid*,Aris shoimin,98-99.

¹¹ *Ibid*,ismail sukardi,20.

¹² *Ibid*,sri hartati,13.

Kelebihan metode *Make A Match*

- 1) Menumbuhkan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar sesama peserta didik akan terwujud dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong – royong yang merata di seluruh peserta didik.

Kekurangan metode *Make A Match*

- 1) Suasana tidak kondusif ketika kelas merupakan kelas besar yang jumlah peserta didiknya melebihi 30 anak.
- 2) Tidak mudah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban dalam menerapkan metode *Make A Match*.
- 3) Alokasi waktu harus di perhitungkan karna waktu yang tidak cukup dalam proses pembelajaran siswa akan sulit untuk berkonsentrasi.¹³

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan agar pembelajaran dapat di capai secara maksimal. Oleh karna itu metode pembelajaran harus memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut arsyad media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Susila mengatakan media pembelajaran adalah wadah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar.

Dengan demikian media pembelajaran adalah alat yang di gunakan sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. Media juga bisa di artikan segala bentuk alat yang dapat di gunakan

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media 2014)99.

untuk menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik secara terencana sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif.¹⁴

b. **Macam – Macam Media Pembelajaran**

Seorang pendidik sangatlah penting untuk mengikuti arus perkembangan teknologi apalagi yang berhubungan dengan media pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat di gunakan sebagai penunjang proses pembelajaran diantaranya :

- 1) Media visual merupakan media yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan, biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
- 2) Media audio merupakan media yang menyampaikan informasi atau pesan melalui indra pendengaran. Contoh media visual radio, rekam suara, musik.
- 3) Media audio visual merupakan media kombinasi antara media audio dan media visual yang mana media ini bisa di pandang dan di dengar. Seperti contoh video.¹⁵

4. Media Kalender

a. **Pengertian Media Kalender**

Media kalender adalah media cetak yang berisi lembaran kertas dan menyerupai album yang disusun berurutan dan di ikat pada bagian atasnya dan dapat di gunakan sebagai penyampai pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya kalender dapat di balik jika pesan dalam lembaran depan sudah di tampilkan dan di ganti dengan lembaran berikutnya yang sudah di sediakan. Penyajian informasi dalam media kalender dapat berupa gambar, huruf, tabel, diagram, angka dan lain – lain.¹⁶

b. **Langkah – Langkah Pembuatan Media Kalender**

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat ringkasan materi

¹⁴ Hamzah Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2019) 121.

¹⁵ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) 75-76.

¹⁶ Rudi Sasilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima 2009) 87-88

- 3) Membuat desain bentuk kalender
 - 4) Merancang sketsa gambar
 - 5) Memilih warna yang sesuai
 - 6) Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai.¹⁷
- c. Cara Penggunaan Media Kalender

- 1) Mempersiapkan diri

Dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran yang baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut.

- 2) Penempatan yang tepat

Perhatikan posisi penampilan, atau mengatur media dengan sedemikian rupa. Sehingga dapat dilihat baik oleh semua siswa yang ada di ruang kelas tersebut.

- 3) Pengaturan siswa

Mempertahikan pengaturan ruangan agar semua peserta didik dapat melihat media. Misalnya di bentuk menjadi setengah lingkaran.

- 4) Perkenalkan pokok materi

Materi yang di sajikan terlebih dahulu di perkenalkan kepada peserta didik, misalnya dengan bercerita, mengaitkan pembelajaran dengan situasi di lingkungan peserta didik.

- 5) Sajikan gambar

Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran – lembaran kalender dan berikan keterangan yang cukup. Gunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami peserta didik.

- 6) Beri kesempatan peserta didik untuk bertanya

Guru dapat memberikan stimulasi agar peserta didik mau bertanya.

- 7) Menyimpulkan materi lewat media

Seperti pada umumnya kegiatan pembelajaran di akhiri dengan kesimpulan.¹⁸

- d. Contoh Bentuk – Bentuk Media Kalender

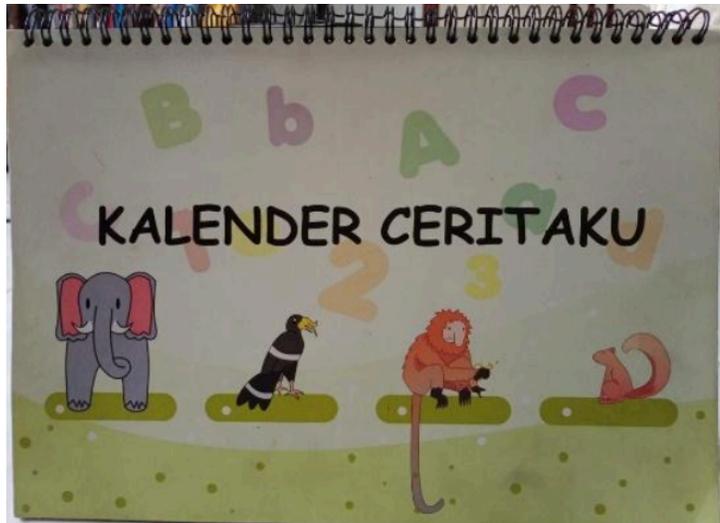
¹⁷ *Ibid*, Rudi Sasilana, 89-92.

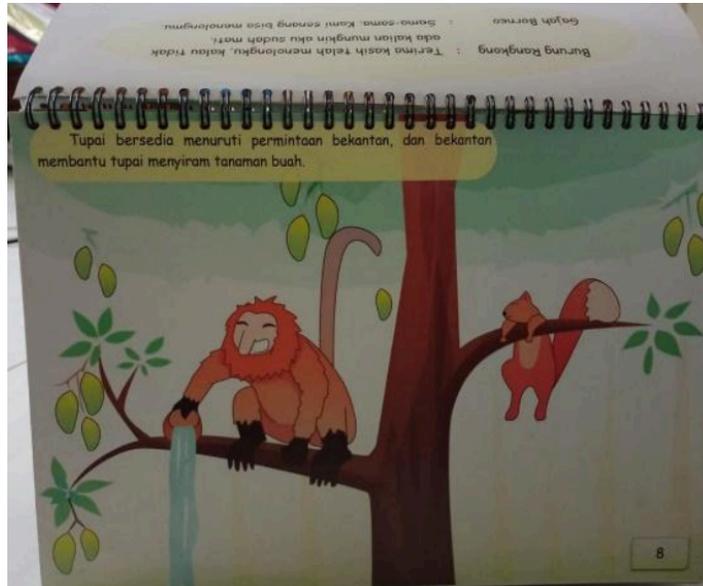
¹⁸ *Opcid*, Rudi Sasilana, 95-96.



Gambar 2.1 Media Pembelajaran Kalender Huruf.¹⁹

¹⁹ Futri Anisa, 'Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Terhadap Media Kalender Huruf Untuk Mengenal Huruf – Hufur Abjad Pada Anak', Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol.5 No.2,(2020).





Gambar 2.2 Media Pembelajaran Kalender Ceritaku.²⁰

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Kalender

1) Kelebihan Media kalender

- a) Bahan mudah di dapatkan
- b) Cara membuatnya mudah
- c) Tampilan gambarnya yang berwarna warni memberikan kesan menarik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d) Dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kelemahan Media Kalender

Suasana tidak kondusif ketika kelas merupakan kelas besar yang jumlah peserta didiknya melebihi 30 anak.²¹

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku diri seseorang yang bisa di amati dan di ukur melalui bentuk pengetahuan, keterampilan dan

²⁰ Agnesia Leny Perada, 'Pengembangan Kalender Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter Vol 03 No 01 2021.

²¹ *Ibid*, Agnesia Leny Perada, 2021.

sikap. Perubahan tersebut bisa di artikan sebagai hasil yang telah di capai seseorang setelah mengalami proses belajar.²²

Menurut S Asution “hasil belajar adalah perubahan individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tapi juga membentuk kecakapan dalam pribadi individu yang sedang belajar.

Aunurrahman mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks dilakukan peserta didik, hasil belajar berupa kapasitas dan setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.²³

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu prilaku yang awalnya tidak tau menjadi tau melalui kegiatan kompleks dan terjadi akibat adanya suatu pengalaman dan pelatihan. Hasil belajar adalah keberhasilan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam prilakunya.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor hasil belajar di bedakan menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yaitu faktor – faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Meliputi :
 - a) Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa
 - b) Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan jiwa seseorang. Seperti motivasi, perhatian, minat.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. meliputi :
 - a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.
 - b) Lingkungan sekolah, meliputi guru para staf administrasi dan teman – teman sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat.²⁴

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya 2005)

²³ A. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014)

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016) 5.

c. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Jenis – jenis hasil belajar dapat di bagi menjadi tiga ranah. Yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Afektif

Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Misalnya prasaan, penghargaan, semangat, minat. Dalam ranah di bagi menjadi lima kategori yaitu :

a) Penerimaan (A1)

Mengacu pada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

b) Respons (A2)

Dalam hal ini peserta didik terlibat secara aktif dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.

c) Nilai (A3)

Mengacu pada nilai atau pentingnya kemampuan menunjukkan nilai yang di anut untuk membedakan mana yang baik terhadap suatu kejadian atau objek dan nilai tersebut di ekspresikan dalam perilaku.

d) Organisasi (A4)

Mencakup tingkah laku yang mencerminkan filsafat hidup serta membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmoniskan perbedaan nilai.

e) Karakterisasi (A5)

Mengacu pada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai – nilai sangat berkembang sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih muda di perkirakan.²⁵

2) Ranah Kognitif

²⁵ Ovan, *Sterategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta:Kencana,2022),159-160.

Ranah kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan peserta didik yang telah di capai selama proses pembelajaran berlangsung. Ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu :

a) Pengetahuan (C1)

Pada tahap ini menekankan pada proses mental dalam meningkatkan dan mengungkapkan kembali informasi yang telah peserta didik peroleh secara tepat sesuai dengan yang telah mereka peroleh.

b) Pemahaman (C2)

mencakup kemampuan mengungkapkan suatu dengan bahasa sendiri.

c) Penerapan (C3)

Kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka untuk menerapkan informasi mencakup kemampuan menggunakan ide, teori atau petunjuk pada situasi khusus.

d) Analisis (C4)

Analisis adalah kemampuan untuk menilai sebuah struktur informasi ke dalam komponen – komponen dan keterkaitan antara ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.

e) Sintesis (C5)

Sintesis adalah kemampuan untuk mengkombinasikan element – element untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Sintesis juga dapat di maknai sebagai kemampuan untuk memproduksi.

f) Evaluasi (C6)

Evaluasi adalah kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara atau metode.²⁶

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik akan tampak terlihat dalam bentuk keterampilan dan bertindak individu. Keterampilan individu terdiri dari beberapa aspek yaitu :

²⁶ Wahyuni ,Kundera and Gagaramusu, ”Penerapan Metode Talking Stik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Di SDN 2 Posona Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 2 ISSN 2354 – 614x”.

a) Peniruan (P1)

Peniruan yakni mengamati perilaku di lingkungan sekitar dan meniru.

b) Manipulasi (P2)

Yaitu menyiapkan diri secara fisik dari kegiatan yang di intruksikan atau ingatan.

c) Presisi (P3)

Yaitu ketepatan untuk mempraktekan kemampuan yang di miliki tanpa bantuan.

d) Artikulasi (P4)

Yaitu mengaitkan berbagai keterampilan untuk memenuhi tujuan.

e) Naturalisasi (P5)

Yaitu mengasilkan suatu karya cipta dengan ketepatan yang tinggi atau menguasai aktivitas keterampilan pada level yang tinggi.²⁷

Dari ketiga ranah tersebut, ranah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yaitu pemahaman (C2), penerapan (C3), menganalisis (C4), dan sintesis (C5).

6. Aqidah Akhlaq

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Secara etimologi aqidah berasal dari kata “aqada-ya”qidu-aqdan”. Yang berarti ikatan, perjanjian. Menurut termonologi aqidah adalah pokok dasar keyakinan hati yang berasal dari seorang muslim ajaran islam. Kata akhlaq secara etimologi berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi’at.²⁸

Pengertian Aqidah Akhlaq dapat di simpulkan bahwa cara sadar dan terencana dalam mengimani Allah dengan kegiatan tuntunan, pelajaran, dalam kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati dan mengimani allah swt. Dan merealisasikan dalam kehidupan sehari – hari melalui kegiatan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan.

²⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) 22-30.

²⁸ Pasha dan Darisman, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Crouword Puzzle Dalam Proses Evaluasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq,” 99.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan bagian dari Pendidikan agama islam yang mengedepankan aspek afektif. Baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang hendak di tanam dan di tumbuhkan dalam diri peserta didik. Sehingga tidak hanya pada teoritis saja tapi mampu mengubah pengetahuan akidah menjadi bermakna dan di internalisasikan serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.²⁹

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq MI

Berdasarkan permenag No 2 tahun 2008 mata pelajaran Aqidah Akhlaq madrasah ibtidaiyah mambekali peserta didik agar dapat :

- 1) Menumbuhkan kebanggaan aqidah melalui pengasihian, pemukan mendalami dan pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan aqidah islam hingga menjadikan insan muslim yang terus tumbuh ketaqwaan dan beriman pada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan insan berwatak baik dan menjauhi watak buruk dalam kehidupan sehari – hari.³⁰

c. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Menghindari Akhlaq Tercela Nifaq dan Indahnya Berperilaku Terpuji Kelas IV

Kompetensi Inti

KI – 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya.

KI –2 Menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggungjawa,santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman dan guru.

KI –3 Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegitannya, dan benda – benda yang di jumpai di rumah dan di sekolah.

KI – 4 Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang memcerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang memcerminkan prilaku anak beriman dan berakhlaq mulia.

²⁹ Muhaimain, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) 313.

³⁰ Pasha dan Darisman, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Dalam Proses Evaluasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq", 99.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

Menghindari Akhlaq Tercela Nifak		Indahnya Berperilaku Terpuji	
Kompetensi Dasar	Indikator	Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Memahami makna nifak dan ciri – ciri sifat munafik.	<p>3.10.1 Menjelaskan makna nifak dan sifat munafik.(C2)</p> <p>3.10.2 Menunjukkan ciri – ciri sifat nifak.(C2)</p> <p>3.10.3 Menunjukkan contoh perbuatan yang mencerminkan sifat nifak.(C2)</p> <p>3.10.4 Menganalisis cara menghindari sifat nifak dalam kehidupan sehari-hari(C3)</p> <p>3.10.5 Menganalisis dampak negatif sifat nifak,dalam kehidupan sehari – hari.(C4)</p> <p>3.10.6 Menyimpulkan hikmah menghindari sifat nifak dalam kehidupan sehari-hari.(C5)</p>	3.11 Memahami adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar Ash Shiddiq.	<p>3.11.1 Menjelaskan pengertian adab berteman. (C2)</p> <p>3.11.2 Menjelaskan ciri – ciri adab berteman.(C2)</p> <p>3.11.3 Menunjukkan macam – macam adab berteman.(C2)</p> <p>3.11.4 Menunjukkan hal – hal yang di larang dalam adab berteman.(C2)</p> <p>3.11.5 Mencontohkan adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar Ash Shiddiq.(C3)</p> <p>3.11.6 Mengaitkan adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar Ash Shiddiq dalam kehidupan sehari – hari.(C3)</p> <p>3.11.7 Menganalisis hikmah adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar Ash Shiddiq dalam kehidupan sehari – hari.(C4)</p>

Materi Menghindari akhlaq tercela nifak pada kelas IV semester genap sebagai berikut :

1. Makna Sifat Nifak dan Munafik

Kata nifak berasal dari kata *naafaqa* secara syara' berarti sifat yang menutupi kekufuran dan memperlihatkan keimanan. Ucapannya berbeda dengan perbuatannya, lahirnya tidak sama dengan batinnya, yang nampak darinya bertentangan dengan apa yang di sembunyikan dalam hati. Orang yang mempunyai sifat nifak di sebut munafik, munafik menurut istilah adalah orang yang mengaku islam dan mengikuti Rasulullah Saw. Tetapi menyembunyikan kekufuran dan permusuhan terhadap Allah Swt dan Rasulnya. Orang yang memiliki sifat munafik sering bersikap tidak menentu, dan susah di ketahui kebenaran ucapannya.

2. Ciri – Ciri Sifat Nifak

Ciri ciri nifak dalam Islam dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Apabila berkata, ia berdusta atau tidak ada kenyataannya.
- b. Apabila berjanji, ia mengingkari atau tidak mau menepati.
- c. Apabila di beri kepercayaan, ia mengkhianati atau tidak melaksanakan amanat tersebut.

3. Contoh Sifat – Sifat Nifak

a. Berdusta

Berdusta ialah memberitakan tidak sesuai dengan kebenaran, baik dengan ucapan lisan maupun dengan perbuatannya.

b. Berkianat

Berkianat artinya dalam islam adalah perbuatan yang tidak jujur yang dilakukan dengan melanggar janji atau sumpah.

c. Riya'

Riya' adalah mengejar suatu perbuatan atau ibadah untuk mendapat pujian dari orang lain, bukan karna allah swt. Orang riya' tidak ikhlas dengan beramal, ia senantiasa pamer dan mencari perhatian supaya mendapat pujian, sanjungan dan pengakuan.

4. Cara Menghindari Sifat Nifak
 - a. Membiasakan berkata jujur
Jujur adalah sikap terpuji dimana seseorang mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan apa yang di ketahui.
 - b. Membiasakan diri untuk setia atau amanah
Amanah adalah sikap terpuji dimana seseorang berpegang teguh pada janji, pendirian, dan kepercayaan Allah swt.
5. Menerapkan cara menghindari sifat nifak
 - a. Senantiasa menjaga lisan.
 - b. Memperbaiki sifat keburukan dengan berbuat baik kepada orang lain.
 - c. Menjalin silaturahmi antar sesama teman
 - d. Meneladani sikap nabi Muhammad saw
 - e. Mengingat bahwa allah swt maha melihat, mendengar, mengetahui, dan mengawasi kita.
 - f. Berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt.
6. Akibat yang ditimbulkan dari sifat nifak
 - a. Mendapat balasan dari allah swt yaitu di masukkan ke dalam neraka.
 - b. Orang munafik kalua di akhirat akan di pisahkan dari orang beriman.
 - c. Tidak setia dengan orang mukmin.
 - d. Malas melaksanakan sholat.
 - e. Orang lain akan membenci dan menjauhhinya.
7. Hikmah menghindari sifat nifak
 - a. Dapat di percaya oleh banyak orang
 - b. Menjadi orang yang amanah
 - c. Di sukai banyak orang dalam pergaulan
 - d. Terjada nama baiknya
 - e. Terhindar dari siksa yang sangat pedih kelak di hari akhir

Materi Indahnya berperilaku terpuji pada kelas IV semester genap sebagai berikut :

1. Adab berteman ialah pergaulan yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya. Salah satunya adalah kisah persahabatan abu bakar dan nabi Muhammad Saw, Abu bakar adalah sahabat nabi yang selalu menemani nabi dan menjaga nabi

dari kejahatan kaum – kaum kafir quraisy. Beberapa kisah persahabatan nabi dan abu bakar di antaranya :

- a. Kisah nabi dan abu bakar bersembunyi di gua Tsur
- b. Melindungi nabi dari teriknya matahari
- c. Mengawal rasulullah selama perjalanan

2. Ciri – ciri adab berteman

- a. Menjalin silaturahmi antar teman

Sesama teman hendaknya saling menyambung tali siraturrahmi karna akan membuat hidup menjadi bahagia.

- b. Saling perhatian dan kasih sayang

Perhatian kepada teman adalah mau membantu teman disaat teman sedang membutuhkan bantuan, bersedia mendengarkan keluh kesah di saat teman mengalami kesulitan karna teman yang baik ialah teman yang selalu membantu temannya dari pada teman yang selalu meminta bantuan kepada temannya.

- c. Menjauhi sifat permusuhan kepada teman

Permusuhan artinya tidak ramah atau tidak bersahabat. Dalam artian sesama teman hendaknya tidak boleh menanamkan sifat saling bermusuhan.

- d. Menjaga prasaan teman

Menjaga prasaan teman ialah jangan sampai menyinggung prasaan teman. Hati – hati dalam berbicara, bersikap dan prilaku dengan teman agar tidak menyinggung prasaannya.

- e. Membawa kebaikan dalam pergaulan

Sesama teman hendaknya menciptakan suasana yang baik tidak saling bertengkar dan mencela.

3. Macam – macam adab sesama teman diantaranya :

- a. Adab bergaul dengan teman sebaya

Teman sebaya adalah teman yang sederajat dengan kita. Contohnya teman sekelas, teman belajar atau bermain. Adab bergaul dengan teman sebaya di antaranya :

- 1) Ketika bertemu menyapa atau memberi salam.
- 2) Ikut senang atas kesenangan teman.
- 3) Menepati janji.
- 4) Tidak boleh bersifat iri hati atau dengki terhadap teman.

b. Adab bergaul dengan teman yang lebih muda

Semua orang yang usianya lebih muda dari kita. Seperti adik, dan teman sebaya yang usianya masih muda. Adab dengan teman yang lebih muda di antaranya :

- 1) Menyayangi mereka.
- 2) Memberi petunjuk dan membimbing
- 3) Membantu mereka bila mengalami kesulitan
- 4) Berbicara dengan kata – kata yang halus.

c. Adab bergaul dengan yang lebih tua

Adab bergaul dengan orang yang lebih tua di antaranya :

- 1) Menghormati mereka
- 2) Memberi salam atau menyapa setiap kali bertemu
- 3) Tidak berkata kasar pada mereka
- 4) Mencontoh tingkah laku mereka yang baik.

4. Hal – hal yang tidak boleh dilakukan ketika adab sesama teman

a. Larangan dalam bergaul dengan teman sebaya

- 1) Bermusuhan

Bermusuhan artinya tidak ramah atau tidak bersahabat.

- 2) Pergaulan bebas

Pergaulan bebas berarti telah melewati norma – norma yang ada baik norma agama maupun norma social.

- 3) Melanggar norma – norma aturan

Pergaulan yang tidak beretika dapat melanggar norma terutama norma agama. Melanggar norma agama berarti melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan – aturan dalam agama. Sedangkan norma

masyarakat dan negara adalah segala peraturan baik tertulis atau tidak tertulis yang ada dalam masyarakat atau negara.

b. Larangan bergaul dengan orang yang lebih tua

1) Melawan

Melawan ialah perbuatan yang tidak taat pada perintah yang di perintahkan kepadanya.

2) Arogan

Arogan berarti sombong, angkuh mempunyai prasaan atau superioritas yang dimanifestasikan dalam sikap suka memaksa.

c. Larangan bergaul terhadap yang lebih muda

1) Tidak meminta penghormatan yang berlebihan

Orang yang lebih tua yang meminta di hormati dengan cara berlebihan sehingga meletakkannya lebih dari martabat melebihi kedudukannya dengan manusia.

2) Anapati

Anapati berarti tidak percaya terhadap seseorang atau suatu komunitas.

5. Kisah persahabatan nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar ketika bersembunyi di Gua Tsur

Dalam perjalanan hijrah ke Madinah, Rasulullah dan Abu Bakar bersembunyi yang terkenal dengan nama gua Tsur atau Tsaur. Gua Tsur adalah gua berada di puncak Jabal (bukit) Tsur kota Makkah, berjarak terletak sekitar 7 km dari Masjidil Haram. Nabi dan Abu Bakar bersembunyi di gua Tsur untuk menghindari kejaran kafir Quraisy.

Ketika sampai di mulut gua Abu Bakar berkata, “demi Allah, janganlah anda masuk ke dalam gua ini sampai aku yang memasuki terlebih dahulu. Kalau ada sesuatu (yang jelek), maka akulah yang mendapatkannya bukan anda.

Abu Bakar masuk kemudian membersihkan gua tersebut. Setelah itu Abu Bakar tutup lubang – lubang di gua dengan kainnya karena ia khawatir jika ada hewan yang membahayakan.

Setelah itu Abu Bakar mempersilahkan Rasulullah masuk ke gua. Rasulullah pun masuk dan tertidur di pangkuan Abu Bakar. Ketika Rasulullah istirahat tiba – tiba ada seekor hewan menggigit kaki Abu Bakar (dalam riwayat lain menyebutkan ular). Abu

bakar sekuat tenaga menahan rasa sakit karena tidak ingin membangunkan rasulullah dari istirahatnya.

Namun, abu bakar adalah manusia biasa rasa sakit akibat sengatan hewan tersebut membuat air matanya menetes dan terjatuh di wajah rasulullah. Sang kekasih Allah pun terbangun, kemudian bertanya “apa yang menimpamu wahai abu bakar?” abu bakar menjawab “aku di sengat sesuatu”. Kemudian rasulullah mengobatinya. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa nabi mengobati abu bakar dengan ludah beliau.

6. Kisah persahabatan abu bakar mengawal rasulullah selama perjalanan

Di riwayatkan al- hakim. Ia menceritakan ketika rasulullah dan abu bakar keluar dari gua. Abu bakar terkadang berjalan di depan rasulullah saw dan terkadang berada di belakang beliau. Rasulallah pun mananyakan perbuatan abu bakar itu. Abu bakar menjawab “ wahai rasulallah kalau aku ingat orang – orang yang mengejar (kita), aku berjalan di belakang anda, dan kalau aku mengintai, aku berjalan di depan anda”.

Apa yang dilakukan abu bakar ini menunjukkan kecintaan beliau yang begitu besar kepada nabi Muhammad saw. Ia tidak ingin ada sedikitpun yang mengancam jiwa nabi. Jika ada marah bahaya menghadang, ia tidak ridha kalau hal itu lebih dulu menimpa nabi.

Demikianlah kisah abu bakar dan rasulullah. Rasulallah ingin Bersama abu bakar ketika hijrah dan abu bakar pun sangat mencintai rasulullah. Inilah kecocokan ruh sebagai mana di sabdakan nabi “*ruh – ruh itu bagaikan pasukan yang berkumpul (berkelompok). Jika mereka saling mengenal maka mereka akan bersatu, dan jika tidak saling mengenal maka akan berpisah (tidak cocok)*”. (HR Bukhari dan Muslim).

7. Abu bakar adalah sahabat nabi yang selalu menemani nabi dan menjaga nabi dari kejahatan kaum – kaum kafir quraisy. Beberapa kisah persahabatan nabi dan abu bakar di antaranya :

- a. Kisah nabi dan abu bakar bersembunyi di gua Tsur
- b. Melindungi nabi dari teriknya matahari
- c. Mengawal rasulullah selama perjalanan

Contoh adab berteman dalam kehidupan sehari hari yaitu :

- 1) Selalu berbuat baik dalam segala hal

- 2) Tidak berkata kotor
- 3) Tidak saling mengejek antar sesama teman
- 4) Tidak saling bermusuhan

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terlepas dari hubungan manusia dengan manusia salah satunya hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan orang yang lebih tua dan hubungan dengan orang yang lebih muda.

8. Hikmah adab berteman

Dalam berteman hendaknya kita selalu saling tolong menolong sebagai implementasi dari hikmah adab berteman, hikmah adab berteman diantaranya :

- 1) Dapat tercipta suasana hidup rukun dan damai
- 2) Selalu menjaga ajaran Allah SWT, Rasul dan mengamalkannya.
- 3) Mempunyai banyak teman
- 4) Memperbanyak orang yang semakin meningkat ketakwaannya kepada Allah SWT.³¹

B. Kajian Pustaka

³¹ Subkhiatin Noor, *Buku Aqidah Akhlaq Siswa Kelas IV*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020) 136.

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama dan pembahasan yang sama, maka perlu adanya review studi jurnal terdahulu. Penulis akan melakukan kajian pustaka dengan mencari studi terdahulu sebagai pembandingan, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Made Adisttha Gosachi dengan judul Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Menunjukkan hasil Matematika peserta didik F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0,51 < 3,98$ pada taraf signifikan 5 %) berdasarkan hasil uji sebaran normalitas menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti kelompok kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantu media kartu gambar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD lab singaraja.³²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni Aswata dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA menunjukkan data hasil belajar peserta didik rata – rata skor hasil belajar ipa kelompok eksperimen adalah 23,45 (kategori sangat tinggi) sedangkan siswa kelompok kontrol adalah 17,45 (kategori sedang). Begitu juga dengan uji normalitas uji normalitas berdasarkan tabel *chi kuadrat* dengan taraf signifikan 5 % menunjukkan data yang di peroleh sebesar X_{tabel} sebesar 7,815 dan X_{hitung} 4,839 sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($4,839 < 7,815$). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA.³³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Setiawan dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* menunjukkan data hasil belajar rata – rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 54,4317 sedangkan kelas control adalah 45,40198. Berdasarkan

³² Made Adisttha, “Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika,” JP2 Vol 3 No 2 (2020)

³³ Anggreni Aswata, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA,” Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (2019)

hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar ips kelas IV.³⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh NI Putu Diah Rahayu Ningtyas Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS menunjukkan data hasil belajar siswa $t_{hitung} = 2,78$ di peroleh tabel $t_{tabel} = 2,015$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,78 > 2,015$). Berdasarkan penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan metode *Make A Match* berbantu media audio visual dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Make A Match* berbantu audio visual pada mata peajaran ips kelas V.³⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Purwanti dengan judul Efektifitas Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangploso menunjukkan hasil belajar siswa *Paired Sample T-Test* di ketahui t_{hitung} 10,514 sehingga dapat di tentukan t_{tabel} 2, 036. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,514 > 2,036$. Di samping itu, sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sd Muhammadiyah bahwa penerapan metode *Make A Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas V di SD Muhammadiyah karangploso .³⁶

³⁴ Andri Setiawan, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match," *Jurnal Of Elementary Education*, (2020) 18.

³⁵ Ni Putu Diah Rahayu Ningtyas, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IIPS," *Jurnal Universitas Gamesha* (2020): 126.

³⁶ Siwi Purwanti, "Efektifitas Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangploso," *Jurnal Taman Cendekia* (2020): 450.

Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian

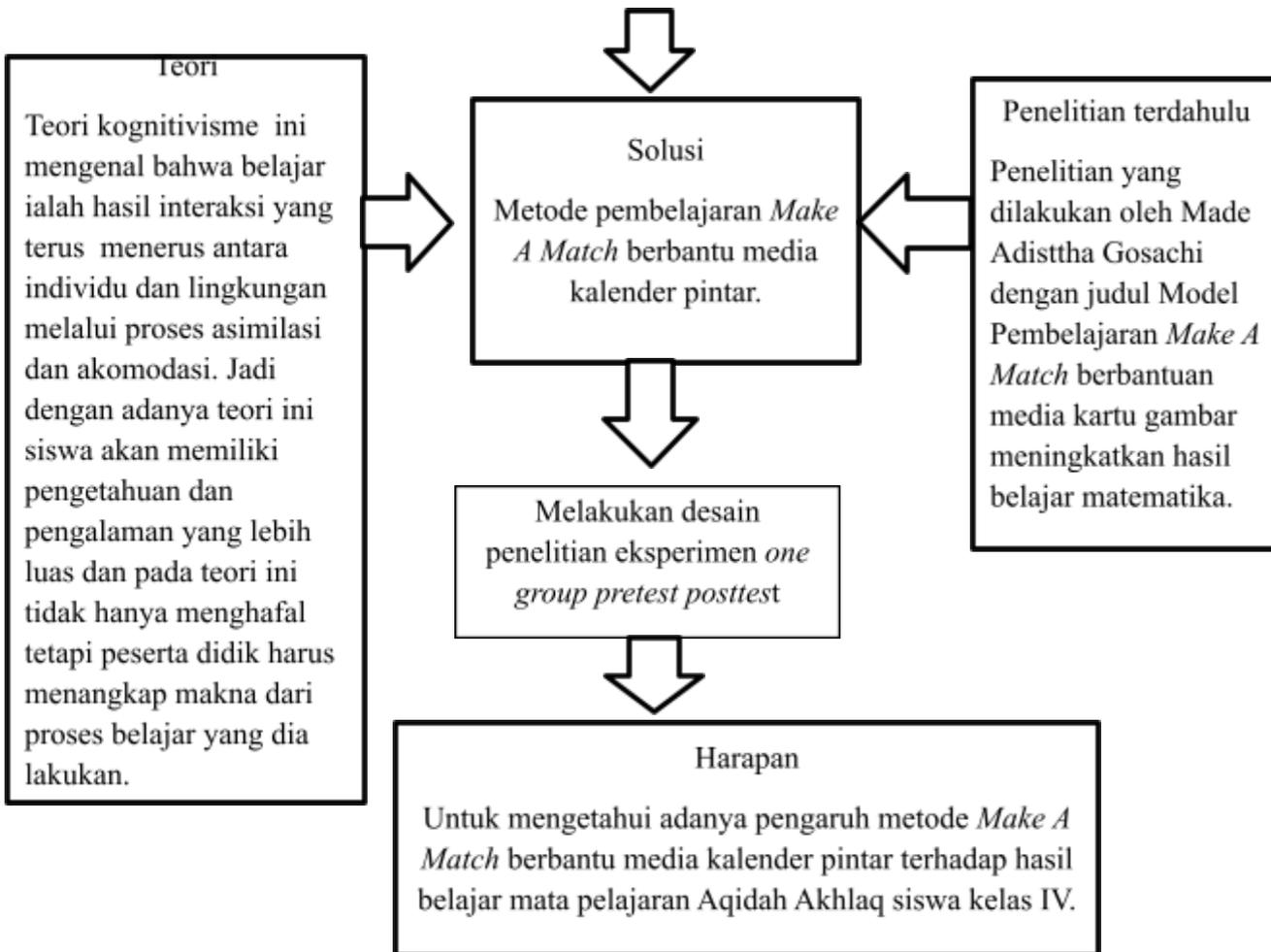
	Nama Peneliti Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Made Adisttha Gosachi Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Tahun 2020	a. Berbantuan media b. Hasil belajar c. Kelas IV	ata pelajaran matematika.	Penerapan Metode <i>Make A Match</i> berbantu media kalender pintar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas IV MI Miftahul Ulum Banjaran.
2	Anggreni Aswata Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Tahun 2019	a. Berbantuan media b. Hasil belajar	ata pelajaran IPA	
3	Andri Setiawan dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPS	a. Berbantu media b. Hasil belajar c. Kelas IV	ata pelajaran IPS	

	<p>Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Tahun 2020</p>			
	<p>NI Putu Diah Rahayu Ningtyas Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Tahun 2020</p>	<p>a. Berbantu media b. Hasil belajar</p>	<p>ata pelajaran IPS</p>	
	<p>Siwi Purwanti Efektifitas Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangpulo Tahun 2020</p>	<p>a. Hasil belajar peserta didik.</p>	<p>a. Mata pelajaran IPA b. Siswa kelas V SD c. SD Muhammadiyah Karangpulo</p>	

C. Kerangka Konseptual

Permasalahan yang ada di sekolah MI Miftahul Ulum Banjaran siswa kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlaq sebagai berikut :

- Pada saat pembelajaran Aqidah Akhlaq guru hanya menggunakan metode ceramah.
- Peserta didik merasa bosan dan pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
- Hasil belajar peserta didik rata – rata di bawah KKM, dengan jumlah peserta didik tuntas KKM 2 anak dengan presentase ketuntasan 8,3 % sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM 22 anak dengan presentase 91,6 % dengan jumlah peserta didik satu kelas 24 anak



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna. Sehingga perlu di sempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Pembuktian itu dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data di lapangan.³⁷

Rumusan hipotesis di bagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis Nihil (H_0) dan hipotesis Alternative (H_a), masing – masing hipotesis tersebut di uraikan sebagai berikut :

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana 2017)85.

1. Hipotesis Nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variable satu dengan variable lain.
2. Hipotesis Alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya suatu pengaruh variable satu dengan variabel lainnya.

Berdasarkan kajian teori kerangka berfikir yang telah di paparkan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

(H_0) = Tidak ada pengaruh penggunaan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar aqidah akhlaq kelas IV

(H_a) = Ada pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar aqidah akhlaq kelas IV.